

Resume Studi Kasus

Strategi Pariwisata Lokal di Destinasi Bromo dengan Analisis SWOT



Gunung Bromo berada di **Jawa Timur, Indonesia**, bukan Jepang. Bromo merupakan bagian dari **Taman Nasional Bromo Tengger Semeru** dan dikenal sebagai destinasi wisata alam dengan panorama gunung berapi, lautan pasir, dan daya tarik budaya masyarakat Tengger. Kawasan Bromo Tengger Semeru juga disebut memiliki area taman nasional yang luas dan menjadi salah satu ikon wisata alam Indonesia.

1. Latar Belakang

Destinasi wisata Bromo memiliki daya tarik kuat karena menawarkan pengalaman wisata alam yang unik, seperti pemandangan matahari terbit, lautan pasir, kawah gunung berapi, serta budaya lokal masyarakat Tengger. Keunikan tersebut menjadikan Bromo sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Jawa Timur. Namun, tingginya kunjungan wisatawan juga menimbulkan tantangan, seperti kepadatan pengunjung, tekanan terhadap lingkungan, pengelolaan transportasi wisata, dan kebutuhan peningkatan kualitas pelayanan.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pariwisata lokal yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah wisatawan, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan kenyamanan pengunjung.

2. Permasalahan Utama

Permasalahan utama dalam pengembangan pariwisata lokal di Bromo adalah bagaimana mengelola pertumbuhan kunjungan wisatawan agar tetap memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal tanpa merusak lingkungan dan kualitas pengalaman wisata. Masalah lain yang muncul adalah keterbatasan infrastruktur pendukung, pengelolaan sampah, kemacetan kendaraan wisata, serta perlunya promosi digital yang lebih terarah.

3. Analisis SWOT

Tabel 1.1. Analisis SWOT Destinasi Wisata Bromo

| Aspek | Uraian |
|--------------------------------|---|
| Strengths / Kekuatan | Memiliki panorama alam yang khas, dikenal luas sebagai ikon wisata nasional, memiliki daya tarik sunrise, kawah aktif, lautan pasir, serta budaya masyarakat Tengger. |
| Weaknesses / Kelemahan | Kepadatan wisatawan pada musim liburan, keterbatasan fasilitas umum, persoalan sampah, risiko keselamatan di area wisata alam, dan ketergantungan pada transportasi jeep. |
| Opportunities / Peluang | Tren wisata alam dan ekowisata semakin meningkat, promosi digital dapat memperluas pasar, potensi paket wisata berbasis budaya lokal, serta peluang pengembangan UMKM masyarakat sekitar. |
| Threats / Ancaman | Kerusakan lingkungan akibat over-tourism, bencana alam atau aktivitas vulkanik, persaingan dengan destinasi wisata lain, serta penurunan kepuasan wisatawan jika fasilitas dan pelayanan tidak memadai. |

4. Strategi Berdasarkan SWOT

Strategi SO

Mengoptimalkan kekuatan panorama alam dan budaya Tengger untuk mengembangkan paket wisata berbasis alam, budaya, dan edukasi. Strategi ini dapat dilakukan melalui promosi digital, storytelling budaya lokal, serta kerja sama dengan pelaku UMKM dan komunitas wisata.

Strategi WO

Mengatasi kelemahan fasilitas dan pengelolaan wisata melalui peningkatan sarana umum, sistem reservasi daring, pengaturan jadwal kunjungan, serta edukasi wisatawan tentang kebersihan dan keselamatan.

Strategi ST

Menggunakan popularitas Bromo sebagai ikon wisata nasional untuk memperkuat pengelolaan destinasi berkelanjutan. Pengelola perlu membatasi aktivitas yang merusak lingkungan dan menerapkan standar keselamatan wisata alam.

Strategi WT

Mengurangi risiko kerusakan lingkungan dan ketidakpuasan wisatawan dengan memperbaiki manajemen transportasi, pengelolaan sampah, kapasitas kunjungan, serta koordinasi antara pemerintah, pengelola taman nasional, pelaku wisata, dan masyarakat lokal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan pariwisata lokal di Bromo perlu diarahkan pada pengelolaan destinasi yang berkelanjutan. Kekuatan utama Bromo terletak pada daya tarik alam dan budaya lokal, sedangkan tantangan utamanya adalah tekanan lingkungan, kepadatan pengunjung, dan kualitas fasilitas wisata. Oleh karena itu, strategi yang tepat adalah mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat, memperkuat promosi digital, meningkatkan fasilitas, serta menerapkan prinsip keberlanjutan dalam pengelolaan destinasi.

6. Saran

Pengelola destinasi Bromo perlu meningkatkan kualitas aksesibilitas, fasilitas umum, kebersihan, keamanan wisata, dan promosi digital. Selain itu, masyarakat lokal perlu dilibatkan secara aktif dalam pengembangan produk wisata, UMKM, pemandu lokal, dan pelestarian budaya agar manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sekitar.